

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan akan berhasil apabila ada kerjasama yang baik antara masyarakat dengan sekolah. Masyarakat dalam hal ini termasuk orang tua siswa. Artinya harus ada kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan sekolah. Kegiatan belajar anak tidak hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi juga kepada orang tua siswa. Anak memang diberikan bimbingan dan pengajaran di sekolah oleh guru, tetapi itu saja tidak cukup untuk membentuk anak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Harus ada keterlibatan orang tua di rumah dalam membimbing anak untuk belajar, sehingga waktu yang dimiliki anak di rumah tidak habis untuk bermain saja. Orang tua harus memperhatikan aktivitas anak di rumah, terutama aktivitas belajarnya.

Kegiatan belajar anak yang baik tidak terjadi dengan sendirinya, kegiatan belajar anak sangat tergantung dengan cara orang tua mengasuhnya dan membimbingnya belajar. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang baik dalam membimbing anak dalam belajar dan anak juga menerima pola asuh yang diterapkan orang tuanya, maka motivasi anak dalam belajar juga akan baik. Apabila motivasi anak dalam belajar sudah baik maka anak tidak akan sulit lagi dalam belajar, ia tidak akan merasa terbebani lagi jika ia harus belajar. Anak akan merasa bahwa belajar akan menjadi gaya hidup yang disenanginya. Apabila hal ini sudah tertanam dalam diri anak maka dimana pun ia belajar ia tidak akan merasa sulit.

Namun, yang terjadi dalam pengamatan peneliti di tempat peneliti melaksanakan PPLT yaitu di Sekolah Dasar Negeri 101776 Sampali khususnya di kelas V^a, terlihat bahwa motivasi siswa belajar masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari anak tidak antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Ketika guru menyajikan pelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dengan baik. Siswa juga ketika diberi tugas oleh guru banyak yang tidak mengerjakan. Ada juga siswa yang tidak peduli dengan hasil belajarnya. Sehingga sekalipun nilainya rendah ia tidak peduli yang penting ia merasa ia sudah hadir di sekolah. Tidak sedikit juga siswa yang mencontek saat diberi tugas oleh gurunya. Bahkan banyak siswa yang tidak mempersiapkan dirinya untuk belajar. Hal ini terlihat dari siswa tidak membawa alat tulis, dan juga buku pelajaran dari rumah.

Ketika anak tidak mempersiapkan dirinya untuk belajar di sekolah dengan tidak membawa alat tulis dan buku pelajaran dari rumah, hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak memperhatikan anaknya pergi ke sekolah. Sehingga terjadilah demikian, tanpa persiapan anak datang ke sekolah. padahal, pada usia anak sekolah dasar, masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka. Begitu juga setelah anak pulang sekolah kembali ke rumah. Orang tua masih sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tidak mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya.

Selain itu, siswa tidak tertib dalam mengikuti pelajaran di kelas. Siswa ketika belajar tidak memberi perhatian atas penjelasan guru di kelas. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mengantuk, cerita dengan temannya, dan hanya beberapa saja yang memperhatikan guru mengajar. Banyak faktor yang dapat

menyebabkan hal ini, salah satunya adalah motivasi siswa yang rendah untuk belajar. Anak di sekolah mencerminkan anak itu di rumah. Ketika anak susah diatur di kelas itu adalah imbas dari bimbingan yang ia dapatkan di rumah. Ada siswa yang asik dengan kesibukannya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Sehingga perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga tidak terlepas dari cara guru dalam mengajar yang tidak menarik perhatian siswa. Guru menerapkan cara yang sama saat mengajarkan materi pelajaran yaitu dengan ceramah. Dengan kondisi yang seperti itu, kian menambah kejenuhan siswa dalam belajar.

Namun, hal itu juga tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Dimana masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar. Tidak menanyakan apakah anaknya ada tugas atau tidak, tidak membimbing anaknya belajar di rumah, dan melepaskan anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain dengan teman-temannya. Memang anak dunianya adalah bermain, tapi harus ada juga waktu untuk belajar di rumah. Belajar anak tidak hanya dilakukan di sekolah. Guru dan orang tua harus sama-sama bertanggungjawab dalam pendidikan anak. Di sekolah siswa diberi pelajaran di rumah juga siswa diberi pelajaran tambahan, minimal tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dikerjakan di rumah di bawah bimbingan orang tua. Sehingga tidak ada lagi anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya.

Dari uraian di atas dan permasalahan yang dihadapi di lapangan ketika melaksanakan PPLT di SD Negeri 101776 sampali, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan judul

“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V^A SD Negeri 101776 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas V^A SDN.101776 SAMPALI tergolong rendah.
2. Siswa tidak tertib belajar di kelas.
3. Orang tua tidak memperhatikan belajar anak.
4. Pola asuh yang diterapkan orang tua kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V^A SDN.101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V^A SDN.101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua di sekolah SD Negeri 101776 Sampali.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 101776 Sampali.
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 101776 Sampali.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.
2. Sebagai pedoman bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.